

Peran Koperasi “Agar Makmur Sentosa” dalam Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut di Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo

Sabrina Ade Ulina Saragih, Ananta Prathama

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

brinasaragih@gmail.com, prathama.ananta@gmail.com

ABSTRACT

The limitations in the development of seaweed cultivation business require development with the involvement of the government, seaweed associations, private sector cooperation and through business entities in the form of cooperatives. The Agar Makmur Sentosa Cooperative was formed because of the awareness that seaweed farmers in Tlocor were not yet fully prosperous even though there was great potential for seaweed cultivation as an export commodity. The purpose of this study was to describe the role of the "Agar Makmur Sentosa" Cooperative in the development of seaweed cultivation business in Tlocor Hamlet, Sidoarjo Regency. The research method used was descriptive qualitative which was analyzed using the theory of the role of the public sector according to Jones in Mahsun (2006), namely Regulatory Role, Enabling Role, Direct Provision of Goods and Services. The results of the study stated that the Agar Makmur Sentosa Cooperative had carried out its role in the development of seaweed cultivation business quite well, namely in the Regulatory Role the cooperative had carried out it well in accordance with the regulations in the Cooperative's AD/ART and the Law related to Cooperatives, namely covering the marketing service procurement program, implementation of the RAT. In the Enabling Role indicator, it has been implemented quite well, but in the coaching program for farmer groups, evaluation is needed. In the Direct Provision of Goods and Services indicator, supervision has been carried out well as evidenced by the implementation of seaweed purchasing management and the implementation of evaluation.

Keywords: Role; Public Sector; Cooperative; Development; Seaweed

ABSTRAK

Adanya keterbatasan dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut memerlukan adanya pengembangan dengan keterlibatan pemerintah, paguyuban rumput laut, kerja sama sektor swasta serta melalui badan usaha berupa koperasi. Koperasi Agar Makmur Sentosa terbentuk karena adanya kesadaran bahwa petani rumput laut di Tlocor belum sepenuhnya sejahtera padahal terdapat potensi yang besar dari budidaya rumput laut yang menjadi komoditas ekspor. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan peran dari Koperasi “Agar Makmur Sentosa” dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut di Dusun Tlocor, Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang dianalisis menggunakan teori peran sektor publik menurut Jones dalam Mahsun (2006) yaitu *Regulatory Role, Enabling Role, Direct Provision of Goods and Services*. Hasil penelitian menyatakan Koperasi Agar Makmur Sentosa telah melaksanakan peran dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut dengan cukup baik yaitu pada *Regulatory Role* koperasi telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada pada AD/ART Koperasi serta Undang-Undang terkait Perkoperasian yaitu mencakup terkait program pengadaan jasa pemasaran, pelaksanaan RAT. Pada indikator *Enabling Role* telah dilaksanakan dengan cukup baik, namun dalam program pembinaan kepada kelompok tani diperlukan evaluasi. Pada

indikator *Direct Provision of Goods and Services*, pengawasan telah dilakukan dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan manajemen pembelian rumput laut dan pelaksanaan evaluasi.

Kata kunci: Peran; Sektor Publik; Koperasi; Pengembangan; Rumput Laut

PENDAHULUAN

Sektor kelautan menjadi salah satu sektor penggerak ekonomi dalam membangun ekonomi nasional. Dalam Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2020-2024, salah satu misi yang tercantum adalah hadirnya Sektor Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan perekonomian nasional. Adanya peran sektor kelautan yang begitu penting dalam kesejahteraan masyarakat Indonesia, maka sudah seharusnya dilakukan pengelolaan secara berkelanjutan dalam pemanfaatan sektor kelautan.

Tabel 1. Data Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan (Ton)

Sumber: Direktorat Statistik Ketahanan Nasional (2023)

Jenis Komoditas	Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bandeng	701.427	875.592	824.239	811.883	780.763	779.747
Gurame	234.084	179.430	190.389	152.669	149.170	165.702
Mas	316.649	534.215	620.831	560.669	651.238	509.471
Kakap	8.432	9.583	7.228	5.418	8.464	6.315
Kerapu	70.294	16.414	13.829	9.478	13.422	12.240
Lele	1.125.526	944.779	1.088.945	993.768	1.041.574	1.101.883
Nila	1.280.126	1.171.254	1.317.561	1.172.633	1.300.529	1.356.654
Patin	319.967	373.262	380.130	327.146	332.023	342.292
Udang	919.988	911.857	863.119	881.599	953.177	918.550
Rumput laut	10.547.552	10.320.202	9.775.986	9.618.421	9.092.031	9.234.268

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rumput laut menjadi komoditas yang diproduksi paling banyak daripada jenis komoditas perikanan lainnya dalam jangka waktu 6 tahun berturut-turut. Hal tersebut dapat dilatar belakangi karena rumput laut adalah salah satu komoditas yang unggul pada sektor kelautan (Andiewati et al., 2022). Pembudidayaan rumput laut yang merupakan pelaksanaan program yang diprioritaskan oleh KKP memiliki basis ekonomi biru yaitu perikanan budidaya yang memiliki orientasi ekspor yang salah satu komoditas unggulannya ialah rumput laut.

Pada data Direktorat Statistik Ketahanan Nasional (2023) pada volume nilai ekspor perikanan berdasarkan komoditas utama, komoditas rumput laut menjadi bagian dari salah satu komoditas utama yang mempunyai volume ekspor cukup besar sepanjang tahun 2018-2023. Hadirnya kegiatan ekspor di sini dapat memberikan dorongan pada peningkatan produksi dalam negeri. Adanya produksi yang meningkat tersebut dapat menggerakkan roda perekonomian yang ada di dalam

negeri sehingga nantinya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018).

Tabel 2. Volume Nilai Ekspor Perikanan Berdasarkan Komoditas Utama

Sumber: Direktorat Statistik Ketahanan Nasional (2023)

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Volume (Ton)	1.125.242	1.184.172	1.262.830	1.221.905	1.224.060	869.410
Udang	197.434	207.703	239.282	250.715	241.201	163.903
Lobster	1.958	1.633	2.150	1.960	1.470	780
Tuna, Tongkol, Cakalang	168.434	184.130	195.759	174.764	194.724	149.175
Mutiara	9	8	6	10	13	8
Rumput laut	212.962	209.241	195.574	225.612	253.680	191.628
Rajungan-Kepiting	27.792	25.943	27.616	32.183	29.178	21.884
Lainnya	516.655	555.513	602.442	536.660	503.795	342.033

Komoditas rumput laut menjadi bagian dari salah satu komoditas utama yang mempunyai volume ekspor cukup besar sepanjang tahun 2018-2023. Hadirnya kegiatan ekspor di sini dapat memberikan dorongan pada peningkatan produksi dalam negeri. Adanya produksi yang meningkat tersebut dapat menggerakkan roda perekonomian yang ada di dalam negeri sehingga nantinya dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat (Purwaning Astuti & Juniwati Ayuningtyas, 2018). Besarnya potensi dalam budidaya rumput laut ini dimanfaatkan di berbagai daerah yang salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Didasarkan pada data Dinas Kelautan dan Perikanan Jawa Timur, rumput laut memiliki kontribusi sebesar 52,88% terhadap produksi perikanan budidaya di Jawa Timur. Produksi rumput laut di Jawa Timur sebagian besar dikelola untuk pasar ekspor yang dikirim dalam bentuk rumput laut kering (Mugni, 2024). Potensi lahan rumput laut yang ada di Jawa Timur memiliki luas lahan hingga 397.286 hektare yang dapat menghasilkan produksi rumput laut sebanyak 699.236 ton (Mugni, 2024).

Adanya manfaat yang begitu besar dalam budidaya rumput laut faktanya memiliki kendala dalam pengembangannya. Salah satu daerah yang mengalami kendala dalam pengembangan budidaya rumput laut adalah Kabupaten Konawe Selatan, dalam penelitian yang dilakukan (Hadifa et al., 2017) kendala yang terjadi dalam pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Konawe Selatan ialah adanya keterbatasan kemampuan petani dalam mengembangkan usaha rumput laut seperti pada penyediaan sarana untuk menunjang proses budidaya rumput laut di tambak, kepatuhan petani dalam memanen rumput laut sesuai dengan prosedur, tidak tersedianya lembaga yang mendukung agribisnis rumput laut seperti penyuluh dan koperasi, tidak adanya jaminan harga rumput laut yang wajar dikarenakan tidak adanya jaringan pemasaran dari petani hingga ke industri. Adanya keterbatasan

kemampuan dalam pengembangan usaha budidaya rumput laut memerlukan adanya pengembangan dalam diri petani dan usahanya yang dapat dilakukan dengan keterlibatan pemerintah, paguyuban rumput laut, kerja sama sektor swasta serta melalui badan usaha berupa koperasi.

Di Kabupaten Sidoarjo terdapat tiga desa yang dicanangkan sebagai kampung budidaya rumput laut oleh Menteri Kelautan dan Perikanan, Sakti Wahyu Trenggono diantaranya yaitu Desa Permisian, Desa Kupang, dan Desa Kedungpandan, ketiga desa tersebut terletak di Kecamatan Jabon (Setiawan, 2022). Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, pelaksanaan budidaya rumput laut di Desa Kedungpandan utamanya di Dusun Tlocor mengalami beberapa kendala yaitu adanya keterbatasan pasar yang dapat dijangkau oleh petani dalam memasarkan hasil rumput laut, perputaran perekonomian jual beli rumput laut yang tidak lancar mengakibatkan masa panen yang lebih singkat dan berpengaruh pada kualitas dari rumput laut, dan mahalnya penyewaan alat berat berupa excavator sebagai penunjang budidaya rumput laut.

Dengan adanya kendala yang dialami oleh petani rumput laut di Tlocor sehingga muncul inisiatif untuk mendirikan badan usaha Koperasi Agar Makmur Sentosa pada Februari 2023 yang diketuai oleh Heri Sudarmono. Latar belakang dari terbentuknya koperasi ini ialah adanya kesadaran bahwa petani rumput laut di Tlocor belum sepenuhnya sejahtera padahal terdapat potensi yang besar dari budidaya rumput laut yang menjadi komoditas ekspor. Koperasi Agar Makmur Sentosa beranggotakan 82 petani dengan anggota yang berdomisili di berbagai kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dan Kota Surabaya. Koperasi Agar Makmur Sentosa berfokus pada produksi rumput laut kering berjenis *Gracilaria sp.* Luas tambak yang dikelola anggota berkisar 400 ha. Berbeda dengan koperasi di desa lainnya, Koperasi Agar Makmur Sentosa memiliki terobosan dengan melakukan ekspor ke luar negeri sendiri tanpa pihak ketiga dikarenakan koperasi telah memiliki dokumen lengkap yang menjadi syarat negara tujuan ekspor.

Dalam pelaksanaannya, Koperasi Agar Makmur Sentosa menjadi penjemabatan dalam penjualan rumput laut kering dalam pemasaran hasil panen yang sudah terlebih dahulu dibeli dan ditampung oleh koperasi. Tak hanya itu saja, Koperasi Agar Makmur Sentosa juga menghadirkan pelatihan serta peningkatan kemampuan budidaya rumput laut kepada anggotanya melalui penyuluh. Koperasi juga menyediakan persewaan alat berat dengan harga di bawah pasar swasta. Koperasi juga menghadirkan *Standar Operasional Prosedur (SOP)* terkait budidaya rumput laut dengan tujuan terjaganya kualitas rumput laut yang dihasilkan oleh petani. Hal tersebut dilaksanakan oleh koperasi sebagai sebuah bentuk dari usaha koperasi dalam mengendalikan dan mengawasi kualitas produksi rumput laut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui adanya potensi peran koperasi Agar Makmur Sentosa dalam pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo. Dalam menganalisis hal tersebut penulis menggunakan teori peran sektor publik menurut Jones dalam

Mahsun (2006) yaitu *Regulatory Role, Enabling Role, Direct Provision of Goods and Service*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif yang didasarkan pada penemuan fakta yang ada di lapangan serta sumber data yang terkait lainnya. Lokasi penelitian terletak di Koperasi "Agar Makmur Sentosa" sebagai lembaga yang ikut serta dalam pengembangan budidaya rumput laut di Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo. Fokus penelitian akan dianalisis memakai teori peran sektor publik oleh Jones dalam (Mahsun, 2006) yaitu *Regulatory Role* (peran pengatur), *Enabling Role* (peran pelaksana), *Direct Provision of Goods and Services* (peran pengawas). Sumber data didapatkan melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles et al., 2014). Uji keabsahan data yang digunakan mencakup *Credibility* (Kredibilitas), *Transferability* (Transferabilitas), *Dependability* (Dependabilitas), dan *Confirmability* (Pengujian Konfirmabilitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

***Regulatory Role* (Peran pengatur)**

Pada indikator yang pertama yaitu *Regulatory role* atau peran pengatur dimaksudkan sebagai peran dari organisasi sektor publik dalam menetapkan aturan atau kebijakan yang memiliki keterkaitan pada kepentingan banyak pihak. Dalam hal ini menjelaskan terkait peran pengatur dari Koperasi Agar Makmur Sentosa dalam kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha budidaya rumput laut di Dusun Tlocor. Kebijakan yang dikeluarkan serta dilaksanakan oleh Koperasi Agar Makmur Sentosa untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut di Dusun Tlocor ialah melalui pengadaan jasa pemasaran rumput laut dan pelaksanaan kegiatan RAT.

Kebijakan terkait pengadaan jasa pemasaran rumput laut dilakukan sebagai respons koperasi terhadap permasalahan petani di Tlocor terkait panjangnya mata rantai pemasaran rumput laut sehingga mengakibatkan rendahnya keuntungan yang didapatkan oleh petani. Alur pemasaran rumput laut yang dilaksanakan oleh koperasi ialah dengan petani menjual rumput laut ke koperasi, koperasi membeli rumput laut petani, koperasi memasarkan rumput laut dalam tingkat domestik dan ekspor. Hadirnya jasa pemasaran rumput laut yang ditawarkan oleh koperasi memberikan dampak berupa kemudahan bagi para petani untuk menjual hasil panen budidaya rumput laut. Kemudahan ini berupa adanya alternatif penjualan rumput laut yang memungkinkan petani untuk menjual hasil budidaya rumput lautnya tanpa harus menempuh jarak yang jauh.

Dalam memasarkan rumput laut, Koperasi Agar Makmur Sentosa juga melakukan kerja sama dengan *Start-Up* asal Australia yaitu ULUU. ULUU merupakan *start-up* yang bergerak dalam bidang produksi bahan alami yang dikenal sebagai produk yang dihasilkan dari PHA rumput laut, air laut, serta proses fermentasi air asin yang unik. Produk yang dihasilkan ialah *renewable* biomaterial yang berbahan kompos yang dapat menggantikan plastik sehingga sekaligus meningkatkan kesehatan iklim dan lautan. Dengan adanya kerja sama ini, Koperasi Agar Makmur Sentosa akan membutuhkan lebih banyak rumput laut untuk memenuhi pasar yang ada, sehingga terdapat peluang besar untuk petani menjual hasil rumput lautnya dalam jumlah yang lebih besar secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan peran sebagai pengatur, koperasi juga secara rutin mengagendakan kegiatan rapat. Pelaksanaan rapat Koperasi Agar Makmur Sentosa telah diatur di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) koperasi. Di dalam AD/ART, rapat anggota dilakukan paling sedikit 1x dalam setahun yang disebut sebagai Rapat Anggota Tahunan (RAT). RAT menjadi instrumen penting bagi koperasi untuk memastikan keterlibatan anggota, transparansi pengelolaan serta keberlanjutan tata kelola koperasi yang demokratis dan partisipatif. Pelaksanaan RAT tidak hanya menjadi kewajiban formal untuk dilaksanakan oleh koperasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya koperasi untuk menjalankan fungsinya sebagai organisasi sektor publik secara sehat dan akuntabel. Dalam forum ini, koperasi dan anggota dapat membahas berbagai kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam keberlangsungan usaha budidaya rumput laut. Selain sebagai sarana diskusi, RAT juga dimanfaatkan oleh koperasi untuk memberikan edukasi langsung kepada para petani terkait dengan aturan yang harus dipatuhi oleh petani untuk menjaga kualitas rumput laut petani. Edukasi tersebut terkait pada tata cara budidaya rumput laut dan utamanya pada pasca panen.

Dalam kegiatan RAT juga dilakukan pengaturan oleh koperasi dalam hal skema pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Dalam proses pembagian SHU kepada tiap anggota koperasi, pembagian dilakukan secara proporsional sebanding dengan simpanan dari masing-masing anggota. Adanya SHU ini menambah keuntungan dari petani yang menjadi anggota koperasi, jadi petani tidak hanya mendapat keuntungan dari penjualan rumput laut saja, namun petani juga mendapatkan keuntungan dari SHU setiap tahunnya. Adanya pengaturan dalam skema pembagian SHU dilakukan koperasi untuk mengatur keberlanjutan dari pengembangan usaha budidaya rumput laut. Dalam hal ini, SHU dapat tidak dibagikan kepada petani dengan kesepakatan bersama untuk mewujudkan rencana ke depan koperasi dalam hal mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran pengatur telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada yaitu AD/ART Koperasi serta Undang-Undang terkait Perkoperasian yaitu mencakup terkait program pengadaan jasa pemasaran dan pelaksanaan RAT.

Enabling role (peran pelaksana)

Pelaksana kebijakan (*enabling role*) Koperasi Agar Makmur Sentosa memiliki peran untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut, termasuk Memastikan jalannya jasa pemasaran rumput laut dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada, Pembinaan kelompok petani, dan Pemberian fasilitas penyewaan excavator. Adanya SOP terkait kualitas rumput laut yang diterima koperasi merupakan langkah dari koperasi untuk menjaga pasar yang sudah dimiliki koperasi dalam memasarkan rumput laut. Hadirnya SOP membantu koperasi untuk dapat memastikan bahwa tiap produk yang dihasilkan oleh petani telah memenuhi standar kualitas yang ditetapkan, dengan demikian akan hadir rasa kepercayaan konsumen serta memperkuat posisi tawar koperasi di pasar domestik maupun ekspor yang akan memberikan dampak pada pengembangan usaha budidaya rumput laut petani.

Dalam melaksanakan SOP jasa pemasaran rumput laut, koperasi juga memiliki aturan dalam sistem pembayaran yang cukup berbeda dengan perusahaan yang juga bergerak dibidang rumput laut. Koperasi melakukan pembayaran secara langsung atau kontan setelah rumput laut diterima koperasi dan telah dilakukan proses penimbangan. Hal ini berbeda dengan perusahaan yang cenderung membayarkan hasil rumput laut berminggu-minggu hingga berbulan-bulan setelah rumput laut diterima. Untuk menjaga kualitas dari rumput laut yang dihasilkan oleh petani, koperasi juga memiliki SOP terkait aturan dalam pemanenan rumput laut. Umur panen rumput laut idealnya ialah 45 – 60 hari, jika rumput laut dipanen kurang dari 45 hari dari masa penanaman maka akan berpengaruh pada kualitas rumput laut yang akan dihasilkan. Rumput laut yang dihasilkan akan cenderung jauh lebih kecil, dan berpengaruh pada kandungan tepung agar yang rendah. Adanya aturan ini digunakan agar terjaga kualitas rumput laut yang secara penjualan difokuskan pada pasar ekspor. Namun, masih terdapat beberapa petani yang melakukan pemanenan tidak sesuai dengan SOP yang ada, dengan tidak menaati SOP pemanenan yang ada akan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan rumput laut

Program lainnya yang dilaksanakan oleh koperasi dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut ialah terkait dengan pembinaan. Pembinaan dilakukan oleh koperasi sebagai bentuk meningkatkan kualitas petani dalam membudidayakan rumput laut. Pembinaan ini dilakukan untuk mengedukasi para petani dalam hal budidaya rumput laut yang benar, cara pemanenan hingga pada pengolahan rumput laut menjadi produk. Petani yang menjadi anggota koperasi memiliki andil yang cukup besar dalam mempertahankan kualitas rumput laut, sehingga hal tersebut menjadikan perlu adanya peningkatan kualitas dalam diri petani melalui pembinaan.

Pembinaan anggota petani di Koperasi Agar Makmur Sentosa dilakukan oleh Penyuluh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Pembinaan dilakukan berdasarkan keperluan dari tiap-tiap petani seperti pendampingan dalam meningkatkan produksi, memberikan masukan serta saran terkait permasalahan yang dimiliki oleh petani. Program pembinaan pada anggota petani yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan sumber daya petani ini tidak menjadi program

bulanan yang dilaksanakan oleh koperasi, dikarenakan banyaknya kelompok yang harus didampingi oleh penyuluh sehingga pelaksanaan pembinaan hanya dilakukan jika ada kelonggaran waktu dari penyuluh atau pada saat terdapat acara perkumpulan petani di koperasi.

Program lainnya yang dilaksanakan oleh koperasi untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut ialah memfasilitasi penyewaan excavator (alat berat). Excavator merupakan alat berat yang digunakan untuk memperbaiki tanggul tambak yang rusak akibat dari erosi atau banjir, menggali tambak dengan tujuan untuk memperluas lahan budidaya sesuai dengan kebutuhan dari petani, dan memperbaiki saluran tambak (drainase). Penyewaan excavator Koperasi Agar Makmur Sentosa memiliki tarif sewa Rp600.000/jam. Tarif sewa tersebut lebih murah dibandingkan dengan tarif sewa excavator yang ditawarkan oleh pihak swasta. Dengan demikian, adanya program yang dimiliki oleh koperasi dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan cukup baik karena dapat membantu mengembangkan usaha budidaya rumput laut, namun dalam program pembinaan kepada kelompok tani diperlukan evaluasi atau perbaikan terkait jadwal pembinaan yang tidak memiliki jadwal rutin dalam pelaksanaannya.

Directing Provision of Goods and Service (Peran Pengawas)

Sektor publik mempunyai peran untuk memberikan pelayanan secara langsung dengan turut serta dalam mengawasi serta mengendalikan fasilitas publik. Pada penelitian ini, pengawasan serta pengendalian dilaksanakan dalam hal mengawasi jalannya program kerja koperasi dalam perannya untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Sasaran kajiannya terkait pada pengawasan manajemen pembelian rumput laut petani dan evaluasi program kerja yang dilaksanakan serta upaya untuk menangani hasil evaluasi. Koperasi Agar Makmur Sentosa melaksanakan pengawasan pada manajemen pembelian rumput laut petani. Pengawasan ini termasuk pada pengawasan pasca panen yang mana dalam kategori terkait metode pembelian, pembayaran serta harga jual. Dalam hal ini koperasi tidak hanya menjadi pembeli, namun juga mengawasi proses jual beli agar berjalan dengan adil, transparan, serta menguntungkan bagi petani. Terkait dengan pengawasan manajemen penjualan rumput laut petani ke koperasi, koperasi membebaskan para anggota untuk menjual hasil budidaya rumput laut ke mana saja serta tidak ada minimal serta maksimal berapa banyak yang dapat dijual petani ke koperasi.

Tidak adanya aturan yang mengikat terkait penjualan rumput laut petani ke koperasi tidak menjadi hambatan untuk koperasi terus bergerak dalam hal memasarkan rumput laut. Adanya manajemen yang baik membuat petani anggota maupun non anggota koperasi berkeinginan untuk menjual rumput laut ke koperasi dikarenakan sistem koperasi yang lebih terorganisir. Adanya penawaran harga tinggi pada pembelian hasil rumput laut milik petani juga menjadi salah satu alasan petani memilih menjualkan hasil budidayanya ke koperasi. Bentuk pengawasan lainnya yang dilakukan oleh koperasi adalah melakukan evaluasi dalam bentuk rapat terkait jalannya program kerja pemasaran rumput laut. Evaluasi dijadikan sebagai sarana

pengawasan dan pengendalian terkait kendala serta efektivitas program dari koperasi dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Evaluasi ini membantu koperasi untuk mengidentifikasi kelemahan serta membentuk program agar tujuan pengembangan usaha budidaya rumput laut dapat tercapai dengan optimal.

Dengan umur koperasi yang masih terbilang muda, koperasi melakukan evaluasi dengan pengadaaan rapat internal untuk terus memperbaiki dan melaksanakan program yang lebih baik lagi untuk mewujudkan peran koperasi dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut. Dengan demikian pengawasan yang dilakukan koperasi sebagai bentuk untuk mengembangkan usaha budidaya rumput laut telah berjalan dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan manajemen pembelian rumput laut petani yang telah berjalan dengan baik melalui harga jual; sistem pembayaran; SHU yang menguntungkan, dan pelaksanaan evaluasi yang telah dilaksanakan sebagai respons atas dinamika yang terjadi di dalam koperasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai peran Koperasi Agar Makmur Sentosa dalam Mengembangkan Usaha Budidaya Rumput yang dianalisis menggunakan Teori Peran menurut Jones dalam (Mahsun, 2006) dapat disimpulkan bahwa Koperasi Agar Makmur Sentosa telah melaksanakan perannya dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut dengan cukup baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan perannya dalam *Regulatory Role, Enabling Role, Directing Provision of Goods and Service*.

Pada *Regulatory Role* (peran pengatur) Koperasi Agar Makmur Sentosa telah mampu untuk melakukan pemasaran rumput laut secara ekspor yaitu ke China dan Australia. Koperasi Agar Makmur Sentosa juga berhasil bekerja sama dengan *Start-Up* asal Australia ULUU yang menjadikan Koperasi Agar Makmur Sentosa sebagai *supplier* rumput laut tunggal pada *Start-Up* tersebut. Pada indikator pelaksanaan RAT juga terlaksana dengan baik yang dapat dibuktikan dengan pelaksanaan yang telah sesuai dengan aturan yang digunakan oleh koperasi yaitu AD/ART. Dalam pelaksanaan RAT koperasi juga telah melaksanakan peran pengatur dengan baik yang dibuktikan dengan pelaksanaan musyawarah dalam keputusan pembagian SHU kepada petani dan SHU yang dibagikan sesuai dengan aturan yang ada.

Pada *Enabling Role* (peran pelaksana) Koperasi Agar Makmur Sentosa telah mampu membentuk dan menjalankan SOP terkait kebersihan serta kekeringan standar ekspor rumput laut. Koperasi Agar Makmur Sentosa juga telah melaksanakan pembinaan kelompok petani cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pembinaan yang diberikan penyuluh dapat menyelesaikan permasalahan dengan diskusi-diskusi yang ada. Namun cukup disayangkan terkait jadwal pembinaan yang tidak rutin, dengan hal ini perlu adanya perbaikan terkait jadwal rutin pembinaan dikarenakan manfaat positif yang diterima oleh petani. Pada program pemberian fasilitas penyewaan excavator sudah dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut

dibuktikan dari kebermanfaatan fasilitas penyewaan excavator yang dapat memberikan kemudahan kepada petani untuk memperbaiki tanggul tambak yang rusak, menggali tambak untuk memperluas lahan budidaya, dan memperbaiki saluran tambak (drainase).

Pada *Directing Provision of Goods and Service* (peran pengawas) Koperasi Agar Makmur Sentosa menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan pengawasan manajemen penjualan rumput laut petani ke koperasi dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan koperasi yang tidak mengalami kesulitan untuk mengontrol volume produksi karena koperasi memiliki keunggulannya tersendiri dalam hal harga jual, pembayaran, dan SHU walaupun anggota koperasi dibebaskan untuk menjual hasil budidaya rumput lautnya. Pelaksanaan evaluasi juga telah dilaksanakan dengan baik yang dibuktikan dengan hadirnya rapat yang dilakukan untuk mengevaluasi jalannya program kerja koperasi yang utamanya ialah pemasaran rumput laut. Evaluasi dipilih oleh koperasi untuk dapat mengawasi dan mengendalikan kendala dan efektivitas program dari koperasi dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut.

Pada penelitian ini bentuk kontribusi peneliti yakni melalui saran, yaitu Dalam hal melaksanakan pembinaan kepada petani dapat dilakukan dengan rutin sesuai dengan waktu yang telah ditentukan secara bersama. Pentingnya pelaksanaan pembinaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya petani serta petani yang juga ingin terus berkembang dalam berbudaya, menjadikan perlunya pembinaan secara rutin dan terjadwal. Dalam pelaksanaan SOP pemanenan perlu adanya aturan yang lebih mengikat lagi untuk para petani tidak memanen hasil rumput laut dibawah umur 30 hari dikarenakan dapat mempengaruhi kandungan karaginan atau tepung agar yang dimiliki oleh rumput laut. Diharapkan dengan adanya aturan yang lebih mengikat terhadap hal tersebut maka kualitas yang dihasilkan oleh koperasi akan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Mulyani, S., & Indrrawati, E. (2021). *Budidaya Rumput Laut Potensi Perairan Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan* (S. Bahri & A. Jumain (eds.); 1st ed.). Pustaka Almada.
- Andiewati, S., Oliveira, M. S., Bofe, J., Sait, M. L., & Roman, M. (2022). Pengembangan Budidaya Rumput Laut Sebagai Komoditas Unggulan Di Perairan Atapupu Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Wilayah Perbatasan RI-RDTL. *Jurnal Aquatik*, 5(2), 24–29. <https://doi.org/10.35508/aquatik.v5i2.8451>
- Cahyo, E. D., & Nuryanti, W. (2018). Peran Sektor Pemerintah dan Swasta dalam Perkembangan Destinasi Wisata di Kabupaten Pulau Morotai. *Gajah Mada Journal Of Tourism Studies*, 1(2).
- Direktorat Statistik Ketahanan Nasional. (2023). STATISTIK SUMBER DAYA LAUT DAN PESISIR 2023. In *Badan Pusat Statistik* (Vol. 20).

- Hadifa, L., Rianda, L., & Sara, L. (2017). Analisis kendala dan strategi pengembangan usaha rumput laut di kabupaten konawe selatan. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 2(1), 1–11.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Pulik*, 4(48).
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPF.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mugni, E. (2024). *Rumput Laut Sumbang 52,88 Persen Produksi Perikanan di Jatim*. <https://pangannews.id/berita/1713160117/rumput-laut-sumbang-5288-persen-produksi-perikanan-di-jatim#:~:text=Berdasarkan data Dinas Kelautan dan Perikanan %28DKP%29 Jatim%2C,ekspor dan dikirim dalam bentuk rumput laut kering>.
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Setiawan, I. (2022, April 20). Menteri Kelautan canangkan Desa Kupang jadi kampung rumput laut. *Antaraneews.Com*. <https://www.antaraneews.com/berita/2833345/menteri-kelautan-canangkan-desa-kupang-jadi-kampung-rumput-laut>